

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan pada periode 03 Februari 2025 sampai dengan 10 Maret 2025 mengenai gambaran suhu tubuh pasien lansia post operasi setelah diberikan terapi cairan infus hangat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia elderly (60-70 tahun) sebanyak 17 orang (85%), sedangkan kelompok usia old (71-80 tahun) sebanyak 3 orang (15%). Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 8 orang (40%) laki-laki dan 12 orang (60%) perempuan. Berdasarkan lama operasi, sebanyak 6 orang (30%) menjalani operasi ringan (<2 jam), 10 orang (50%) menjalani operasi sedang (2-3 jam), dan 4 orang (20%) menjalani operasi berat (>3 jam).
2. Suhu tubuh pasien lansia pre operasi untuk seluruh responden berada dalam kategori normal (tidak hipotermia) dengan suhu >36°C.
3. Suhu tubuh pasien lansia post operasi setelah diberikan terapi cairan infus hangat menunjukkan pembagian yang sama, yaitu 10 orang (50%) mengalami hipotermia dengan suhu <36°C dan 10 orang (50%) tidak mengalami hipotermia dengan suhu >36°C.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Rumah Sakit

Mengembangkan protokol pengelolaan suhu tubuh perioperatif khusus untuk pasien lansia.

2. Bagi Perawat

Melakukan pemantauan suhu tubuh secara berkala pada pasien lansia pre dan post operasi, dan melakukan edukasi kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya pengelolaan suhu tubuh post operasi dan tanda-tanda hipotermia yang perlu diwaspadai..

3. Bagi peneliti selanjutnya

Melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dan Meneliti kombinasi terapi cairan infus hangat dengan metode penghangatan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pencegahan hipotermia post operasi pada pasien lansia.